

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Seperti mana yang penulis bahaskan di bab sebelumnya, sampai di sini kita semakin tahu betapa istimewanya Maryam. Setiap jejaknya yang dilukiskan dalam al-Qur'an, menunjukkan agungnya pelajaran, yang tentunya agar dapat diikuti oleh kita semua. Maryam dahulu diuji oleh Allah SWT dengan hinaan dan tuduhan yang bukan-bukan, kini potret 'Maryam' baru ternyata juga mendapat ujian yang cukup luar biasa. Mulai dari narkoba, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Dari bayang-bayang buruk ini, tentunya kita tahu bagaimana rentannya wanita mengalami dekadensi akhlak yang sangat parah.

Oleh sebab itu, Allah SWT menurunkan kasihnya dengan memberikan petunjuk kepada kaum wanita melalui sosok Maryam. Keteladanan yang dapat kita peroleh adalah Allah SWT mengirimkan perangai indah, dan telah digambarkan secara jelas, baik melalui al-Qur'an, hadits, dan ulasan-ulasan yang lainnya. Dengan mengikuti seruan dari Allah SWT yang bermaksud menolong kaum wanita dari ujian yang berat itu, tentu akan banyak lahir para 'Maryam' yang baru. Penuh potensi yang menginspirasi dunia sepanjang masa, bak intan yang mempersona.

Hasil penelitian penulis terhadap keteladanan Maryam dalam al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa suri teladan yang kita patut contohi adalah:

- a. Sifat *qana'ah*, menerima apa adanya.
- b. Sifat Ikhlas.
- c. Keteguhan iman terhadap Allah SWT.
- d. Ketaatan dalam beribadah kepada Allah SWT.
- e. Mengabdikan diri hanya untuk Allah SWT.
- f. Sabar dalam segala hal.
- g. Menjaga Kejujuran.
- h. Tawakal hanya kepada Allah SWT.
- i. Ketaatan dalam Beragama.
- j. Berasa cukup hanya dengan Allah SWT.
- k. Teguh Keyakinan kepada Perintah Allah SWT.
- l. Rela Berkorban.
- m. Menjaga kehormatan diri.

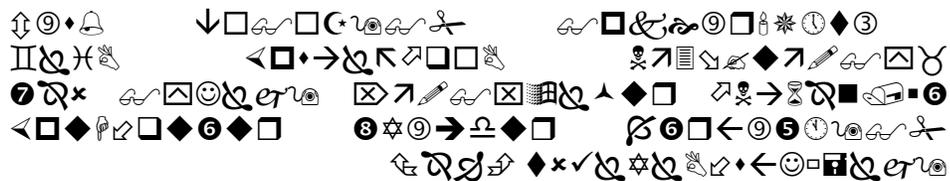
Itulah cerminan suri teladan Maryam binti 'Imran. Seorang wanita yang seharusnya menjadi teladan bagi kita semua di zaman sekarang. Teladan yang tidak ada lagi alasan untuk tidak kita ikuti. Semoga kita semua baik laki-laki maupun perempuan, bisa mengambil pelajaran berharga darinya.

Sekelumit kisah Maryam, ibunda seorang Nabi dan panutan para wanita yang setia. Sosok yang tidak kenal lelah yang kisah dan pribadinya begitu fenomenal. Maha Suci Allah yang telah menciptakan Maryam berikut keteladanan yang ada padanya.

Tersangatlah rugi jika wanita zaman sekarang tidak dijadikan kisah Maryam ini sebagai teladan. Mereka yang mengumbar aurat, dan mempertaruhkan kehormatannya untuk dinilai cantik secara fisik. Berapa banyak wanita yang suka mencari kesenangan untuk sesaat dan menempuh jalur pacaran, lalu berakhir dengan kisah kesengsaraan.

Demikianlah, Injil dan Al-Quran menyebut Maryam satu-satunya wanita termulia. Dengan kuasa dari Allah SWT, Maryam telah mampu menyelesaikan tugas besar yang Allah SWT percayakan padanya. Kalimat Allah SWT yang kekal adanya telah menjelma ke dunia melalui rahim Maryam.

Dan salah satu kisah (sejarah) yang dianggap cukup kaya akan sisi edukasi untuk diteliti dan dipelajari adalah kisah Maryam. Tidak hanya itu, selain menempatkan kisah Maryam di dalam ayat-ayat-Nya, Allah SWT juga menamai surat tersebut dengan nama Maryam sendiri. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Yunus ayat 57:



Artinya: “*Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*”¹

B. Saran

Penulis menyadari bahwa tulisan ini, masih dalam tahap penelitian keteladanan Maryam. Seandainya ada dalam penulisan ini suatu kesalahan yang dilakukan, maka diharapkan sama-sama kita telaah kembali dengan tujuan menjadikan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT dengan ikhlas.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam segala keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Penelitian ini bukanlah hasil *exclusive* yang mesti dijadikan titik akhir dari penelitian tentang keteladanan Maryam. Untuk itu, penulis berharap nasehat, do’a, kritikan-kritikan yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan ini dan teguran dari ‘Alim ‘Ulama’ jika dalam penulisan ini terhadap sesuatu yang tidak semestinya ditulis.

Terakhir, penulis mengharapkan tulisan ini amat bermanfa’at kepada diri dan juga pembaca. Sekian dari kami. Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh!!!

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: UD. Mekar Surabaya, 2000), Juz. 11. hlm. 215.